

PENGEMBANGAN UMKM DI KELURAHAN GEBANG PUTIH MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA

Fadhiatus Zahro¹, Sofie Yunida Putri^{2*}

*Email : sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur¹⁻²

Abstrak UMKM memiliki peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang membatasi perkembangan usahanya salah satunya yaitu pembukuan. UMKM sebagai salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi suatu negara harus memiliki pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan survei di lapangan, UMKM di Kelurahan Gebang Putih belum menerapkan pembukuan dan tidak adanya pemisahan harta pribadi dengan harta usaha sehingga profit tidak sesuai. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan *soft skill* bagi pelaku UMKM untuk menyelenggarakan pembukuan supaya modal terlindungi karena adanya pencatatan keuangan yang terstruktur. Metode yang digunakan berbentuk sosialisasi dan dilanjutkan dengan pelatihan pembukuan. Kegiatan ini terdiri atas tiga tahap: a) tahap survei pendahuluan dan identifikasi masalah; b) tahap persiapan, dan; c) tahap pelaksanaan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembukuan. Saran dari kegiatan ini yaitu UMKM harus berkomitmen terhadap pembukuan guna kelangsungan usaha. Peran pemerintah juga dibutuhkan untuk mengontrol dan menilai kinerja UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi, Pembukuan Sederhana, Pengembangan UMKM

Abstract MSMEs have a crucial role in a country's economic growth. MSMEs are still faced with various challenges that limit their business development, one of which is bookkeeping. MSMEs as one of the contributing sectors of a country's economic growth must have good financial record and management. Based on a field survey, MSMEs in Gebang Putih Village have not implemented bookkeeping and there is no separation of personal property with business property so profit is not appropriate. The purpose of this activity is to provide soft skills for MSMEs to organize bookkeeping so that capital is protected due to structured financial records. The method used was socialization and followed by bookkeeping training. The activity consists of three stages: a) the preliminary survey stage and problem identification; b) the preparation stage, and; c) the implementation stage. The result of this activity is being able to improve bookkeeping knowledge and skills. The suggestion of this activity is that MSMEs must commit to bookkeeping for business continuity. The role of the government is also needed to control and assess the performance of MSMEs in a sustainable manner

Keywords: Accounting, Bookkeeping, Development of MSMEs

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara karena berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2022 UMKM berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian Indonesia sebesar 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja. UMKM juga diharapkan menjadi garda terdepan dalam pencapaian pilar perekonomian agenda pembangunan dunia di tahun 2030 sesuai dengan target tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi ketimpangan.

Selama empat tahun terakhir, UMKM Jawa Timur sebagai sektor riil berkontribusi dalam menyumbang Nilai Tambah Bruto (NTB). Nilai tambah bruto adalah balas jasa atas pemakaian faktor produksi seperti barang modal, kewirausahaan, dan tenaga kerja. NTB berkaitan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2022) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan bahwa perkembangan Nilai Tambah Bruto (NTB) yang dihasilkan oleh Koperasi dan UMKM Jawa Timur berfluktuasi selama pandemi *covid-19* dan pulih pada tahun 2020 hingga 2022 mencapai angka 58,46% yang artinya meningkat sebesar 0,55% dibandingkan tahun 2021.

Tabel 1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto terhadap PDRB

| | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Tahun 2022 |
|---|---------------|---------------|---------------|
| NTB Berlaku K-UMKM Jatim (Triliun Rupiah) | 1.316,399 | 1.418,946 | 1.593,673 |
| PDRB Berlaku Jatim (Triliun Rupiah) | 2.299,386 | 2.454,499 | 2.730,907 |
| Persentase NTB Berlaku K-UMKM terhadap PDRB Berlaku Jatim | 57,25% | 57,81% | 58,46% |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya (2022)

Kelurahan Gebang Putih merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Kelurahan Gebang Putih memiliki wilayah geografis berada pada 7,2837 LS dan 112,7845 BT. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Gebang Putih, jumlah penduduk Kelurahan Gebang Putih sekitar 7.299 jiwa dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 895 jiwa. Kelurahan Gebang Putih terletak berdekatan dengan beberapa kampus sehingga wilayah ini ramai ditempati dan dikunjungi oleh masyarakat luar terutama mahasiswa rantau. Kondisi tersebut menjadikan Kelurahan Gebang Putih memiliki potensi di bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif yang dibuktikan dengan banyaknya UMKM yang berdiri di wilayah ini. Banyak ditemukan toko kelontong, warung makan, usaha *laundry*, usaha percetakan di sepanjang Jl. Gebang Putih.

UMKM terbukti sebagai pelaku usaha yang tahan banting terhadap krisis ekonomi apapun. Selama pandemi *covid-19* UMKM Jawa Timur berkontribusi 57,25%. Angka tersebut menunjukkan peran sebagai sumber pendapatan warga Jawa Timur. Tidak menutup kemungkinan bahwa di tengah ketangguhan UMKM terhadap krisis ekonomi.

terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh UMKM salah satunya adalah pembukuan. Pengelolaan keuangan menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan usaha. Efriyenty (2020) mengungkapkan bahwa dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut. Pengelolaan keuangan menjadi urgensi karena merupakan penyangga keberlangsungan usaha dan terkoneksi dengan progres usaha (Sari & Indriani, 2017).

Pembukuan tidak hanya diimplementasikan pada perusahaan skala besar. UMKM memerlukan pembukuan terutama bagi yang masih dalam tahap merintis guna mengetahui kondisi keuangan dan sebagai bahan evaluasi perkembangan bisnis (Aslamiyah & Reviandani, 2021). Faktor yang melatar belakangi UMKM tidak menerapkan pembukuan karena prosesnya rumit dan membingungkan. Pembukuan sederhana menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi UMKM. Tanpa adanya pembukuan, pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak tercatat dengan rinci dan terstruktur. Ketekunan UMKM dalam menerapkan pembukuan bermanfaat sebagai alat pengambil keputusan (Kurnia, 2021).

Berdasarkan hasil survei dan identifikasi masalah, diperoleh informasi bahwa mayoritas UMKM di Kelurahan Gebang Putih tidak konsisten melakukan pembukuan bahkan ada yang sama sekali tidak melakukan pembukuan. Alasan tidak dilakukannya pembukuan tersebut yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan pembukuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Tidak semua pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih memiliki latar belakang pendidikan yang baik dalam pembukuan keuangan. Fathurrahman et al. (2020) mengungkapkan bahwa kualitas pengetahuan keuangan berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan. Masyarakat awam menganggap bahwa yang terpenting adalah memperoleh laba tanpa harus repot melakukan pembukuan. Beberapa pelaku UMKM mengaku tidak melakukan pembukuan sama sekali bahkan ada yang menetapkan harga jual yang tidak sesuai. Kondisi tersebut berdampak pada perhitungan laba yang tidak tepat (Widhiastuti, Kardiyem, & Farliana, 2019). Laba yang tidak tercatat dengan jelas dapat memperburuk finansial dan berdampak pada kebangkrutan.

Adanya kesenjangan (*gap*) literasi pembukuan berdampak pada kondisi keuangan usaha karena tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dan harta usaha (Ali, Inggriyani, & Pauzy, 2018). Pelaku UMKM Gebang Putih mengaku tidak memisahkan harta pribadi dan harta usaha sehingga pelaku UMKM tidak bisa menikmati keuntungan dan operasionalisasi keuangan menjadi tumpang tindih. Alasan lain UMKM di Kelurahan Gebang Putih mengabaikan pembukuan yaitu usaha kecil belum perlu melakukan pembukuan dan kesibukan pelaku UMKM sehingga pembukuan tidak dilakukan. Pemikiran tersebut harus dihilangkan karena pembukuan keuangan tidak hanya diimplementasikan pada perusahaan besar. UMKM hanya mengandalkan daya ingat untuk setiap kejadian transaksi dan lebih mengutamakan yang penting usahanya berjalan (Eprianto, Prasetyo, Yuniati, & Yoganingsih, 2022).

Berdasarkan fenomena di lapangan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi maka menjadi kewajiban seluruh civitas akademika dalam mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan prinsip entitas ekonomi dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pembukuan sehingga arus masuk kas dapat terukur dan tercatat dengan rinci. Adanya pembukuan sederhana berguna untuk memetakan keuntungan, mengontrol biaya, menentukan harga produksi, dan alat pengambil keputusan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana. Kegiatan ini ditargetkan mampu meningkatkan kesadaran bagi pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan demi keberlangsungan usaha. Sasaran kegiatan ini yaitu 11 UMKM Kelurahan Gebang Putih. Tahapan kegiatan ini terdiri atas tiga tahap. Pertama, survei pendahuluan dan identifikasi masalah. Pengabdian ini diawali dengan survei dan wawancara kepada 11 UMKM di bidang *food and beverage* dan *handicraft* untuk mengetahui potensi dan identifikasi masalah yang dihadapi UMKM sebagai acuan rancangan program kerja. Data survei lalu diserahkan dan dikomunikasikan kepada Perangkat Kelurahan Gebang Putih sebagai dasar dalam memberikan saran dan masukan. Kedua, tahap persiapan yaitu penyusunan materi sosialisasi pembukuan dan teknis pelatihan pembukuan. Materi meliputi *introduction*, pentingnya melakukan pembukuan, dan prinsip entitas ekonomi. Kegiatan pelatihan ini meliputi pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan pelatihan penyusunan laporan laba rugi. Terakhir, tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana dilakukan pada tanggal 24-26 Mei 2023. Tahap ini dilaksanakan di masing-masing rumah UMKM (*door to door*).

Tabel 2. Jadwal Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana

| Kegiatan | Maret | April | Mei | Pelaksana |
|---|-------|-------|-----|-----------------------|
| Survei Pendahuluan dan Identifikasi Masalah | | | | Tim KKN |
| Koordinasi dengan Perangkat Kelurahan Gebang Putih | | | | Tim KKN dan Kelurahan |
| Perancangan Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana | | | | Tim KKN dan Kelurahan |
| Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM | | | | Tim KKN |

Sumber: Data Penulis (2023)

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Ali et al., 2018). Program kerja pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM yang diusulkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia untuk perkembangan usaha melalui pembukuan sederhana. Adapun *output* yang dihasilkan melalui kegiatan ini sebagai berikut.

1. Pelaku UMKM memahami pentingnya pembukuan
2. Pelaku UMKM memahami pemisahan harta pribadi dan harta usaha
3. Pelaku UMKM dapat menyelenggarakan pembukuan sederhana
4. Pelaku UMKM mengetahui biaya produksi sehingga mengetahui keuntungan sebagai dasar dalam perumusan strategi perkembangan usaha

Tahap awal kegiatan ini yaitu survei pendahuluan dan identifikasi masalah.

Survei tersebut memuat hasil mengenai potensi dan kendala yang dihadapi oleh UMKM salah satunya yaitu pembukuan. Koordinator UMKM dan Perangkat Kelurahan Gebang Putih turut menyampaikan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum sepenuhnya menguasai teknologi informasi terutama *software* akuntansi dan pencatatan melalui media *digital* belum efektif untuk diterapkan sehingga kegiatan ini bersifat manual. Terdapat 11 UMKM yang terlibat dalam sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana

Tabel 3. Daftar UMKM yang Telah Memperoleh Pelatihan Pembukuan

| Bidang Usaha | Nama UMKM | Produk UMKM |
|----------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| <i>Food & Beverage</i> | Nasgor “Pedes Dhowr” | Aneka Nasi Goreng |
| | Aulia Bakery | Aneka Kue Kering dan Basah |
| | Tempe Penataran | Tempe |
| | Warung Binsel | Sinom & Beras Kencur |
| | Madu Riduwan | Madu Murni |
| | Ketan & Srawut Bu Sum | Ketan & Srawut |
| | Dapur F2 | Aneka Kue Kering dan Basah |
| | Nisa Cake's | Aneka Kue dan Catering |
| | Telur Asin Bu Waroh | Telur Asin |
| | Kacakil | Risol, Lumpia, dan Sosis Solo |
| <i>Handicraft</i> | Mawar | Tas, Dompot, Bantal, dll |

Sumber: Data Penulis (2023)

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dan pelatihan pembukuan. Sosialisasi yang diberikan kepada pelaku UMKM berupa pembekalan materi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teori dan praktik dalam penyelenggaraan pembukuan. Teknis sosialisasi dan pelatihan pembukuan dilakukan secara *door to door* atau mendatangi rumah masing-masing UMKM. Pengadaan kegiatan ini disambut dengan respon positif dari pelaku UMKM meskipun pada awalnya pelaku UMKM kebingungan. Hal ini tercermin dari antusiasme pelaku UMKM dalam mengajukan beberapa pertanyaan. Kegiatan pengabdian yang sama oleh Ali et al. (2018) terdapat hasil bahwa pelaku UMKM memberikan respon membangun dan mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pembukuan.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan istilah akuntansi dan pemberian motivasi tentang pentingnya pembukuan. Pengenalan merupakan hal penting sebelum memulai sesuatu sehingga perlu untuk mengetahui dan mengenal atas pembukuan, komponen, dan istilah-istilah akuntansi. Pemberian motivasi tentang pentingnya pembukuan diharapkan agar UMKM bergairah mengimplementasikan pembukuan sederhana sehingga mengetahui *profit* yang diperoleh. Faktor terbaikannya pembukuan oleh UMKM yaitu kesibukan pelaku UMKM dan anggapan bahwa akuntansi butuh pemahaman ekstra. Machfuzhoh et al. (2020) mengungkapkan bahwa pembukuan dibutuhkan oleh UMKM, mayoritas mengalami gulung tikar karena tidak adanya pencatatan dan analisa hasil usaha sehingga pemahaman akuntansi sangat krusial.

Materi berikutnya mengenai pemisahan harta pribadi dan harta usaha. Hal ini merupakan bagian dari postulat akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha (*business entity*). Konsep ini harus diterapkan oleh seluruh usaha baik kecil maupun besar untuk mempertahankan integritas keuangan bagi pelaku UMKM. Faktanya beberapa UMKM di Kelurahan Gebang Putih menyatukan harta pribadi dan harta usaha. Tanpa adanya pemisahan harta usaha dan pribadi berdampak pada pengeluaran yang tidak sesuai alur.

Temuan yang sama pada pengabdian oleh Kurnia (2021) bahwa alokasi biaya usaha masih tercampur dengan perhitungan biaya untuk keperluan rumah tangga. Fakta tersebut dipengaruhi adanya anggapan usaha kecil dan bersifat keluarga sehingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari bergantung pada hasil usaha. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan usaha, laba yang diperoleh seharusnya dioptimalkan sebagai akumulasi modal.

Inti kegiatan ini yaitu pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan laba rugi. Setiap peristiwa ekonomi yang terjadi dalam usaha harus dicatat secara menyeluruh dan sistematis dengan bukti pendukung. Hal tersebut untuk meminimalisir kesalahan pencatatan maupun kecurangan mengingat keuangan adalah hal yang krusial. Kegiatan ini memberikan pelatihan pembukuan sederhana dengan sistem pencatatan tunggal (*single entry*) yaitu hanya mencatat transaksi keuangan yang berdampak pada arus kas. Pemilihan sistem pencatatan tunggal dapat memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan karena sistem ini lebih sederhana dan praktis. Pelatihan ini tidak memungkinkan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan ganda (*double entry*) karena minimnya pengetahuan pembukuan dan volume transaksi pada UMKM. Temuan yang sama pada pengabdian oleh Kurnia (2021) bahwa sebagian besar transaksi UMKM tidak terlalu banyak jenisnya yaitu hanya penjualan.

Sistem pencatatan tunggal dapat ditemukan pada buku kas. Semua penerimaan dan pengeluaran dicatat pada buku kas dan pada akhir periode tertentu dilakukan perhitungan serta selisih antara kedua jumlah tersebut diakui sebagai saldo yang menunjukkan jumlah uang di tangan. Kegiatan ini juga menyerahkan buku kas kepada setiap pelaku UMKM sebagai media pencatatan transaksi keuangan untuk mengelola kas, mengontrol usaha, dan mengidentifikasi kesalahan serta kecurangan. Penyerahan buku kas kepada pelaku UMKM juga bertujuan untuk memotivasi, menumbuhkan semangat, dan *aware* terhadap pembukuan.

Pencatatan transaksi yang terstruktur memungkinkan pelaku UMKM dalam mengontrol biaya dan membuat strategi perencanaan pengembangan bisnis. UMKM Telur asin Bu Waroh contohnya telah mencatat pemasukan, pengeluaran, dan barang rusak secara manual. Kelemahannya yaitu harga pokok produk rusak tidak dibebankan kepada produk selesai sehingga mengalami kerugian dalam proses produksi. UMKM tersebut juga telah memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha. Hal ini bertolak belakang pada beberapa UMKM seperti UMKM Kacakil, UMKM Madu, UMKM Ketan, dan UMKM Tempe yang sama sekali tidak menyelenggarakan pembukuan dan tidak memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha. UMKM lainnya telah memisahkan antara harta pribadi dan harta usaha tetapi belum melakukan pembukuan karena kesibukan *owner* sebagai ibu rumah tangga.

Kegiatan ini diakhiri dengan pelatihan penyusunan laporan laba rugi. Secara umum, mayoritas pelaku UMKM telah mengetahui bagaimana menghitung laba rugi tetapi jumlah pasti laba atau rugi tidak diketahui karena pelaku UMKM tidak menyelenggarakan pembukuan dan tidak memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha. Hasil penjualan dari produk UMKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terdapat beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Gebang Putih mengaku kesulitan dalam menentukan harga jual. Pengabdian oleh Widhiastuti et al. (2019) ditemukan bahwa pelaku UMKM mengalami kendala untuk menetapkan harga jual yang tepat sehingga sulit menentukan keuntungan yang tepat. Kegiatan ini juga memberikan pelatihan perhitungan harga pokok produksi.

Simpulan

Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM memberikan kontribusi positif untuk pengembangan UMKM. Pelaku UMKM memberikan sambutan hangat dan menerima dengan tangan terbuka. Pelaku UMKM juga aktif mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembukuan. Latar belakang pendidikan pelaku UMKM yang berbeda-beda berdampak pada perbedaan dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana. Pelaku UMKM mengaku kebingungan namun secara perlahan pelaku UMKM memahami tentang pembukuan. Capaian kegiatan ini yaitu mampu meningkatkan pengetahuan teori dan keterampilan pembukuan.

Pengelolaan keuangan usaha atau bisnis dibutuhkan sikap komitmen dari pihak yang terlibat. Pembukuan sederhana tidak berjalan secara optimal tanpa adanya komitmen dari pelaku UMKM. Perangkat Kelurahan Gebang Putih juga dibutuhkan untuk menilai kinerja UMKM, gencar memberikan literasi pembukuan secara berkelanjutan, dan mengontrol secara rutin karena tidak efektif jika hanya dilakukan sekali.

Daftar Pustaka

- Ali, S., Inggriyani, F., & Pauzy, D. M. (2018). Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kerajinan anyam mendong di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Institutional Repositories & Scientific Journals Unpas*, 1–6. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/36088/>
- Aslamiyah, S., & Reviandani, W. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan sebagai strategi menghadapi COVID-19 di Desa Betyoguci, Gresik. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 266–274. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.190>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. (2022). *Laporan perhitungan nilai tambah bruto koperasi UMKM Jawa Timur*. Sidoarjo. Retrieved from <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/laporan-perhitungan-nilai-tambah-bruto>
- Efriyenty, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04(01), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Eprianto, I., Prasetyo, E. T., Yuniati, T., & Yoganingsih, T. (2022). Pendampingan penyusunan pembukuan sederhana bagi UMKM Toko Kelontong Asep Kecamatan Bekasi Utara. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis (JAMEB)*, 2(2), 55–59. <https://doi.org/10.31599/jameb.v2i2.1702>
- Fathurrahman, I., Ichi, & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan paporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah Kabupaten Subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 02(01), 41–66. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i01.615>
- Kurnia, D. (2021). Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dengan cara meningkatkan literasi keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.403>
- Machfuzhoh, A., Lutfi, & Utami, I. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM menuju UMKM naik kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan*

Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU), 1(2), 109–116.
<https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>

Sari, C. T., & Indriani, E. (2017). Pentingnya pembukuan sederhana bagi kelompok UMKM Kub Murakabi Desa Ngargoyoso. *Wasana Nyata*, 1(1), 17–21.
<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v1i1.189>

Widhiastuti, R., Kardiyem, & Farliana, N. (2019). Model akuntansi sederhana bagi UMKM makanan Kota Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 165–171. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.4043>